

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan aspirasi atau pendapat untuk mencapai suatu cita-cita Bersama. Dengan terbangunnya pola komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi atau masyarakat, maka hasil akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap subjek yang berada dalam organisasi ataupun masyarakat bisa mengambil peran atau bertindak sebagai komunikator, dan setiap komunikator memiliki peluang pengaruh dalam sebuah organisasi atau masyarakat. Komunikasi yang baik jika diterapkan dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut akan meraih kesuksesan dari segala lini atau bidang yang dalam organisasi tersebut, baik dari segi politik, segi ekonomi maupun segi pembangunan sekalipun.

Sedangkan arti komunikasi secara etimologi atau menurut KBBI adalah pengiriman dan penerimaan pesan

atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹ Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam setiap lini kehidupan termasuk dalam aktifitas yang membentuk hubungan antara satu sama lain. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, setiap aktifitas yang dilakukan manusia pasti menggunakan komunikasi, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti, sehingga pesan dari komunikasi yang disampaikan tersebut efektif dan memiliki hubungan umpan balik dari komunikannya. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan (oleh komunikator) kepada penerima pesannya (komunikan), dalam hal ini komunikasi yang disampaikan bisa melalui lisan maupun tulisan dengan menggunakan media komunikasi, sehingga pesan seseorang kepada orang lain seperti untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media bisa dipahami.²

¹Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). *Komunikasi* (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/komunikasi.html> Diakses 1 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya psikologi komunikasi menjelaskan bahwa komunikan adalah peserta penerima komunikasi. Sedangkan komunikator adalah peserta yang memberi pesan³. Komunikasi berperan dan berpengaruh terhadap kegiatan organisasi, karena tanpa komunikasi yang efektif, maka pencapaian tujuan organisasi akan rendah. Organisasi apapun termasuk birokrasi pemerintah sampai pada tahap organisasi atau lembaga keagamaan yang sadar akan tahapan pertumbuhannya dan peka terhadap perubahan lingkungan yang terjadi terhadap para jamaah dalam suatu lingkungan tertentu akan menyadari adanya rangkaian fase evolusioner sampai pada fase revolusioner yang berkaitan dengan krisis manajemen dan komunikasi, sehingga memperoleh pengalaman dalam menyusun kebijakan dan strategi yang dapat memberikan solusi tepat. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi, organisasi atau lembaga keagamaan ini juga tidak terlepas dari kerjasama antara setiap anggota dalam organisasi tersebut

³Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan tiga sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.⁴ Organisasi atau lembaga keagamaan dalam satu lingkungan atau sebut saja dewan kesejahteraan masjid merupakan salah satu lembaga utama dalam menciptakan kerukunan dan kesejahteraan, dalam konteks kerjasamayang dilakukan oleh dewan kesejahteraan masjid yang berupaya agar masyarakat tergerak untuk melakukan sedekah.

Dewan Kesejahteraan Masjid(DKM) Al-Ikhlas merupakan salah satu lembaga yang terletak di kompleks perumahan Ciceri Permai III RW. 19 yang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Adapun upaya DKM dalam mensejahterakan masjid Al-Ikhlas ini seringkali melaksanakan kegiatan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu guna memperdalam ilmu agama dan mempererat tali

⁴Pengertian Organisasi <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi/>, diakses pada tanggal 14 mei 2021, pukul 13.00 WIB.

silaturahmi antar jamaah. Selain dari kegiatan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, dalam waktu-waktu luang seperti setelah sholat lima waktu, pengurus DKM sering berdiskusi kecildengan para jamaah yang sebagian besar adalah jamaah aktif di masjid Al-Ikhlash untuk beribadah dengan dasar masih diberikan umur, kesehatan dan juga rejeki dan juga untuk untuk bersedekah dalam rangka memakmurkan masjid. Yang nantinya akan dikelola oleh DKM dan hasilnya digunakan untuk kebutuhan masjid dan kemakmuran masyarakat seperti pembiayaan untuk masyarakat yang berduka, pemberian intensif kepada guru madrasah, dan digunakan untuk akomodasi pengajian.

Hal ini sesuai dengan kajian teori dan praktek ilmu komunikasi dari Prof. DR. Onong Uchjana Effendi dalam bukunya Ilmu Komunikasi (teori dan praktek) beliau menjelaskan bahwa hubungan pemimpin dengan komunikasi adalah peran pemimpin sebagai penghubung antara anggota-anggota yang lainnya baik didalam organisasi tersebut maupun diluar organisasi tersebut⁵, dalam hal ini organisasi tersebut adalah kepengurusan DKM Al-Ikhlash,

⁵Onong Uchjana Effendi *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 119.

dengan pemimpinnya adalah ketua DKM Al-Ikhlas itu sendiri yaitu bapak H. Rochimi Fuad, dan yang sering bertatap muka dengan beliau adalah internal pengurus DKM, dan dari eksternalnya adalah jamaah masjid Al-Ikhlas dan di atas pengurus DKM terdapat dewan penasihat DKM yang terdiri dari kesepuhan dan tokoh masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masyarakat perkotaan yang tinggal di perumahan atau di kompleks pada umumnya, acap kali diidentifikasi sebagai masyarakat yang memiliki kecenderungan atau umumnya bersikap acuh tak acuh atau apatis terhadap lingkungan sosial atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekitarnya, apalagi sadar untuk melakukan sedekah.

Dari berbagai rangkaian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi komunikasi DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah. (Studi komunikasi DKM Masjid Al-Ikhlas Ciceri Permai III RW. XIX Kota Serang).”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, untuk memudahkan penulis dalam membuat pembahasan selanjutnya, penulis telah menyusun beberapaspesifikasi rumusan masalah kedalam beberapa sub pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana strategi komunikasi DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat para jamaah masjid Al-Ikhlas untuk bersedekah?.
2. Media apa yang digunakan DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat para jamaah masjid Al-Ikhlas untuk bersedekah?.
3. Bagaimanakah bentuk hambatan-hambatan dan faktor pendukung DKM Al-Ikhlas dalam mengajak para jamaah masjid Al-Ikhlas untuk bersedekah?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan semangat sedekah.

2. Untuk mengetahui media komunikasi DKM Al-Ikhlas agar para jamaah masjid Al-Ikhlas semangat dalam bersedekah.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan faktor pendukung dalam strategi komunikasi yang dilakukan DKM Al-Ikhlas.

D. Manfaat penelitian

Menjadi sebuah harapan bagi penulis, manakala penelitian yang sederhana ini untuk dikemudian hari dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis pribadi dan juga bisa bermanfaat dikalangan umum. Diantara manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Dalam konteks akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang. Dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan semangat bersedekah kepada pembaca, masyarakat, khususnya Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. Manfaat praktis

Bagi seorang akademisi, hal ini merupakan sebuah tuntutan yang termaktub dalam Tri Dharma perguruan tinggi yaitu mengambil peran sebagai *agent of change* yang berarti mampu mengartikulasikan satu bentuk ilmu yang kemudian diterapkan di lingkungan masyarakat dan mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik, dan dalam hal ini penulis berharap hasil penelitian yang sederhana ini ikut andil mengambil bagian menjadi sebuah bahan referensi atau sumber ilmu untuk membangun sebuah organisasi dalam masyarakat yang bisa menyusun strategi komunikasi yang baik sehingga mampu mewujudkan cita-cita bersama.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang akan penulis tulis. Seperti berikut ini:

1. Skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Penggalangan Dana Sosial Sedekah Rombongan Melalui Instagram*" karya Jiddatun Nihayah tahun 2016 dalam skripsi ini penulis mengedepankan

perencanaan strategi komunikasi penggalangan dana sosial sedekah melalui Instagram dengan memperhatikan faktor-faktor penting dalam perencanaan strategi komunikasi. Dengan hasil penelitian bahwa strategi komunikasi penggalangan dana sosial memiliki lima langkah yaitu: memastikan pemahaman, membangun penerimaan, memberikan motivasi, memberikan informasi dan menggunakan strategi komunikasi dalam mempersuasi. Kemudian faktor yang harus diperhatikan adalah mengenali khalayak, Menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media komunikasi. Dan dari hasil penggalangan dana tersebut diharapkan agar bisa membantu para *dhuafa* yang ada di Indonesia.

Hampir sama dengan skripsi penulis saat ini dalam kajian strategi komunikasi, hanya saja dalam skripsi penulis saat ini lebih mengedepankan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengurus DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan

semangat jamaah untuk bersedekah, kemudian media yang digunakan pengurus DKM seperti apa, serta melihat kondisi jamaah masjid dan juga memperhatikan hambatan-hambatan yang dihadapi pengurus DKM, juga faktor-faktor pendukung yang membantu pengurus DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah.

2. Skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Al-Azhar Peduli Ummat Dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Dana Zis*" karya Miftah Hushsholeh Al-Mach Fudzi tahun 2011. Dalam skripsi ini penulis mengedepankan penelitian tentang langkah-langkah dari lembaga Al-Azhar peduli ummat yang memiliki empat strategi komunikasi dan peranya dalam meningkatkan jumlah penerima dana zis. Diantaranya yaitu strategi empati (sentuh hati), strategi media atau program yang seksi, strategi interpersonal atau pelayanan yang ekselen, dan strategi sms *gade way* atau memitrai CSR. Dengan empat strategi tersebut lembaga Al-Azhar peduli

ummat berhasil meningkatkan jumlah penerimaan dana ZIS setiap tahunnya.

Skripsi di atas lebih mengedepankan langkah untuk meningkatkan penerimaan, sedangkan dalam skripsi penulis saat ini lebih berorientasi dalam strategi dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah kemudian bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengurus DKM Al-Ikhlash, kemudian media yang digunakan pengurus DKM seperti apa, serta melihat kondisi jamaah masjid dan juga memperhatikan hambatan-hambatan yang dihadapi pengurus DKM, juga faktor-faktor pendukung yang membantu pengurus DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah.

3. Skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Gresik Dalam Mencari Donatur*" karya Ahmad Rizal Anshor tahun 2019. Dalam skripsi ini penulis menganalisa tentang apa Strategi komunikasi yang digunakan oleh Laznas Yatim Mandiri Gresik dalam mencari

donatur, diantaranya adalah: strategi komunikasi dengan mengemas sebaik mungkin pesan-pesan yang akan disampaikan ke masyarakat baik itu secara face to face maupun dengan menggunakan media majalah. Kemudian strategi selanjutnya adalah dengan menawarkan program-program serta adanya event-event di Yatim Mandiri cabang Gresik.

Hanya berbeda objek penelitian dengan skripsi penulis saat ini dan memiliki persamaan dalam kajian strategi komunikasi, hanya saja dalam skripsi penulis saat ini lebih mengedepankan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengurus DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah, kemudian media yang digunakan pengurus DKM seperti apa, serta melihat kondisi jamaah masjid dan juga memperhatikan hambatan-hambatan yang dihadapi pengurus DKM, juga faktor-faktor pendukung yang membantu pengurus DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah.

F. Kerangka teori

Untuk memahami kajian ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan teori pola komunikasi persuasif, dimana dengan menggunakan teori pola komunikasi persuasif, penulis bisa dengan mudah menganalisa sejauh mana prospek (harapan) dan progress yang dilakukan pengurus DKM Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat para jamaah untuk bersedekah. Dengan cara melakukan tahap observasi lapangan dilanjutkan dengan tahap wawancara secara langsung kepada ketua DKM, sekretaris dan juga bendahara DKM dan juga kesepuhan sekaligus tokoh masyarakat Ciceri Permai III RW 19. Didalam lingkungan masjid Al-Ikhlas itu sendiri memiliki jamaah yang berbeda pemikiran, profesi juga perbedaan pemahaman tentang “ubudiyah” mereka, hususnya dalam hal bersedekah, maka timbul pertanyaan bagaimana pemahaman masyarakat tentang sedekah?, sejauhmana semangat jamaah untuk bersedekah?, bagaimana strategi DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah?. Apasaja hambatan

yang dihadapi pengurus DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah?, dan apa saja faktor pendukungnya?.

Dari rangkaian permasalahan diatas, maka penulis mencoba mengkaji lebih dalam terkait permasalahan di atas dengan metodologi penelitian kualitatif dengan pola pendekatan komunikasi persuasif guna mendapatkan data yang akurat dan hasil yang diinginkan. Dan jika data-data telah terkumpul, maka penulis bisa menyimpulkan tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh ketua dan pengurus DKM seperti apa, kemudian program kegiatan yang diagendakan oleh pengurus DKM, sehingga berhasil meningkatkan semangat para jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas Ciceri Permai III RW 19.

Jika penulis amati kondisi sekitar, jamaah atau masyarakat yang berada di sekitar masjid Al-Ikhlas merupakan masyarakat yang memiliki jiwa sosial tinggi, walaupun termasuk lingkungan yang kompleks dengan kesibukan masing-masing, tidak serta merta mendisposisikan masyarakat yang acuh, hal ini berbanding

kebalik dengan kenyataan di lapangan, terbukti ketika ada musibah orang meninggal, masyarakat tidak segan-segan untuk bergotong royong membantu salah satu jamaah yang tengah tertimpa musibah tersebut, diantaranya tanpa menunggu intruksi mereka langsung memanggil petugas pemakaman, petugas memandikan jenazah dan memasang tenda di depan rumah *shohibul musibah* (keluarga yang berduka). Hal ini membuktikan bahwa jiwa sosial, antusias dan kepedulian masyarakat sangat besar.

Kemudiandari hasil observasi tersebut penulis bisa mengambil kesimpulan sementara bahwasanya, strategi komunikasi DKM Al-Ikhlas menggunakan komunikasi persuasif dalam dakwahnya mengajak para jamaah untuk gemar beribadah salah satunya gemar bersedekah di masjid Al-Ikhlas dengan kondisi masyarakat yang seperti ini maka suatu keniscayaan dakwah tersebut akan berhasil.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis

dekskriptif, sehingga peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan data hasil dari penelitian secara riil yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kronologi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga termasuk dalam *field research* (penelitian lapangan) yang berarti bahwa penelitian ini akan dilakukan secara langsung di lapangan, dimana penulis langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang relevan.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan mencari dan menggali informasi tentang bagaimana strategi komunikasi dari ketua DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas komplek Ciceri Permai IIRW. 19 kelurahan Cipare kecamatan Serang kota Serang, yang secara umum masyarakat yang berbentuk perumahan cenderung bersifat acuh, dan untuk mendapatkan jawabannya, penulis akan mencari data dengan cara berinteraksi secara langsung atau melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang terkait dalam kegiatan dakwah tersebut dengan tujuan

untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan fungsi dari *fieldresearch* (penelitian lapangan)⁶.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada 2 sumber yang digunakan, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Dan sumber data primer ini kemudian penulis sebut dengan data asli hasil dari wawancara langsung dengan H. Tb. Rochimi Fuad selaku ketua DKM dan rangkaian data program dari sekretaris DKM, bendahara DKM, juga dari ustad Hamami Taufiq selaku kesepuhan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah

⁶Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,, h. 13.

ada. Data ini biasanya diperoleh dari dokumentasi dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu⁷. Seperti buku-buku hasil penelitian, hasil skripsi, ataupun journal yang terdapat dalam *repository* Lembaga kampus atau perpustakaan.

3. Teknik pengumpulan data

Prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup penentuan lokasi dan metode penelitian, jenis, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, kemudian pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh dan terakhir tahap pelaksanaan penelitian⁸. Oleh karena itu peneliti berupaya mencari data dari lapangan yang berkaitan dengan strategi komunikasi DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas, yaitu:

- a. Observasi (pengamatan), observasi dapat diartikan sebagai bentuk pengamatan yang kemudian

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 115.

⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,, h. 79.

dituangkan dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang sedang diteliti⁹. Dalam hal ini adalah strategi dakwah DKM Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas.

- b. Interview (wawancara), yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung¹⁰, dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada pengurus DKM masjid Al-Ikhlas terutama ketua DKM Al-Ikhlas yaitu H. Tb. Rochimi fu'ad terkait bagaimana strategi dakwah DKM dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas.
- c. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas atau data yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan

⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,, h. 87.

¹⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,, h. 88.

atau sumber data seperti hasil observasi dan hasil wawancara, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji progres dari hasil penelitian sekaligus menjadi bahan pengambilan keputusan langkah penelitian yang harus dilakukan. Fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang strategi dakwah DKM masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas akan didokumentasikan baik itu dalam bentuk foto maupun yang lainnya, dokumen digunakan sebagai bentuk bukti fisik dalam kegiatan penelitian.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif secara induktif, yaitu suatu cara atau jalan berfikir dengan mengambil suatu kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus atau sebuah fakta yang konkret untuk kemudian ditarik sebuah generalisasi yang bersifat umum. Dalam hal ini, diimplikasikan dalam strategi komunikasi ketua DKM

masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas. Dari teori tersebut, peneliti ingin menyelami lebih dalam terkait strategi komunikasi DKM masjid Al-Ikhlas, bentuk strategi yang bagaimana, media apa yang digunakan, dan hambatan serta faktor pendukung komunikasi seperti apa, agar masyarakat atau jamaah masjid Al-Ikhlas Ciceri Permai III RW 19 gemar bersedekah.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹¹, dan analisis data selalu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian¹². Disini yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu :

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. III* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 244.

¹²Asep Muhyidin, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 287.

1. Data *Reduction*(rangkuman data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya lalu mengesampingkan hal-hal yang tidak penting atau yang tidak berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang direduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan atas strategi komunikasi DKM masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas perihal strategi komunikasi DKM masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan juga mempermudah peneliti dalam mencari gambaran tersebut bila diperlukan.

2. Penyajian atau kategorisasi data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data, yaitu mengategorikan pada

satuan-satuan analisis berdasarkan focus dan aspek permasalahan yang diteliti atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat¹³.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hasil penelitian yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, penyimpulan data atau hasil penelitian yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisa atau dikaji dan dikupas tuntas dengan teori-teori yang ada dibuku.

¹³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,, h. 93.

5. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep paling penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau keabsahannya (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Untuk mendapat derajat kepercayaan tentang keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan juga teknik triangulasi.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan ataupun isu-isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara :

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam strategi komunikasi DKM masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan semangat jamaah untuk bersedekah di masjid Al-Ikhlas.
- b. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemekrisaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

Teknik triangulasi merupakan tahap yang ditempuh dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang diteliti¹⁴. Teknik ini merupakan suatu teknik dalam pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam pembagiannya terdapat empat macam cara dalam triangulasi diantaranya yaitu: memanfaatkan sumber data, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber data, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Memandang apa yang dikatakan orang di halayak umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁴Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,, h. 99.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, peran pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan-pembahasan didalamnya menjadi 5 bab.

Bab I, berisi Pendahuluan, yaitu penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang konsep strategi komunikasi yang mana di dalamnya penulis membahas tentang landasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar analisis serta

penjabaran tentang teori strategi komunikasi yang terdiri atas pengertian atau definisi komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, jenis komunikasi, unit-unit yang terkandung dalam komunikasi, komunikasi massa, strategi komunikasi, dan pengertian sedekah.

Bab III, dalam bab ini penulis memberikan gambaran umum tentang objek penelitian hasil dari observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait mengenai sejarah DKM Al-Ikhlas dari mulai awal didirikannya masjid, kemudian profil ketua DKM, kemudian struktur kepengurusan DKM dan yang terakhir penulis kemukakan kondisi jamaah masjid Al-Ikhlas.

Bab IV, didalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mana di dalamnya penulis mengkaji bagaimana bentuk strategi komunikasi yang dijalankan DKM Al-Ikhlas, apa saja media yang digunakan, kemudian bagaimana bentuk hambatan-hambatan dan faktor pendukung DKM Al-Ikhlas untuk meningkatkan semangat jamaah dalam bersedekah di masjid Al-Ikhlas.

Bab V, berisipenutup yang mana di dalamnya merupakan bab yang berisi seluruh kesimpulan hasil penelitian dan dilengkapi saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian penulis.